



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 item suku cadang yang dipesan oleh perusahaan diperoleh 13 item suku cadang yang termasuk kedalam suku cadang kritis (kelompok A) dan kategori kelas B berjumlah 11 jenis dan kelas C berjumlah 16 jenis suku cadang mesin. kategori paling kritis atau masuk kedalam kelas A harus mendapatkan perhatian khusus dan suku cadang inilah yang diprioritaskan untuk dikendalikan. Suku cadang kelas A menjadi prioritas karna suku cadang ini memiliki tingkat persentase penyerapan dana yang besar dan tingkat ketersediaan dari suku cadang ini tidak selalu tersedia dan tingkat penggunaan suku cadang ini sangat penting untuk kelangsungan proses produksi. Oleh karna itu, perlu dilakukanya pengendalian persediaan yang optimal agar kebutuhan suku cadang kelas A ini selalu tersedia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode yang optimal digunakan adalah metode probabilitas Q (*Continuous Review System*) dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan. Biaya persediaan tahunan suku cadang kelas A dengan menggunakan metode Q terhitung sebesar Rp. 1.079.325.708,- dan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama ini adalah sebesar Rp.1.456.581.075,-. Dapat dilihat bahwa selisih kedua biaya cukup besar yaitu Rp.377.255.367,- dalam setahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian persediaan suku cadang dengan metode Q ini lebih optimal dan menghemat biaya pengeluaran perusahaan sebesar 25,9 % dari total biaya persediaan kelas A oleh perusahaan. Dengan metode ini juga persentase terjadinya *stock out* akan sangat kecil sekali, karna pengendalian metode Q ini memiliki *safety stock* guna mengantisipasi kehabisan *stock*, sehingga proses produksi diperusahaan dapat berjalan lancar dan terkendali sesuai harapan perusahaan.



6.2

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan perusahaan haruslah memperhatikan ketersediaan suku cadang yang ada di gudang penyimpanan, jangan sampai terjadi kehabisan *stock* karna dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
2. Pihak maintenance perusahaan sebaiknya sering melakukan pengecekan ataupun melakukan perawatan terhadap mesin agar suku cadang yang digunakan dapat dikendalikan persediaanya sebagai mana mestinya.
3. Bagi peneliti sebaiknya memikirkan aspek-aspek yang mempengaruhi besarnya biaya yang digunakan untuk mengendalikan persediaan suku cadang.
4. Peneliti menyadari karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan belum mendekati kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar karya ilmiah ini dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.